# BAB II

# PROFIL MEDIA

Untuk mengetahui karakteristik yang diidentikkan terhadap kedua media yang menjadi objek penelitian maka berikut diuraikan profil harian *Suara Merdeka* dan *Jawa Pos* yang menjadi objek penelitian.

1. **Suara Merdeka**

Suara merdeka merupakan surat kabar (media cetak) harian yang terbit di kota Semarang, Jawa Tengah. Penerbitan media cetak ini terbatas pada area Jawa Tengah. Suara Merdeka merupakan surat kabar yang memiliki pangsa pasar terbesar di Jawa Tengah. Dengan penyajian berita dan gaya bahasa yang dibuat sedemikian khas (unik) setiap terbitannya, sehingga bisa diterima di seluruh lapisan masyarakat, baik lapisan masyarakat kelas bawah, menengah maupun kelas atas, misalnya dengan kata-kata yang terdapat dalam tulisan maupun artikel mudah untuk dipahami. Untuk memenuhi kebutuhan pembaca yang beragam maka Suara Merdeka menyediakan beragam jenis rubrik (segmentasi), mulai dari anak-anak, remaja, sampai dewasa dengan membuka rubrik atau halaman khusus.

Berikut beberapa contoh rubrik-rubrik atau halaman khusus yang terdapat dalam harian Suara Merdeka :

* **Semarang Metro**. Rubrik ini membahas segala sesuatu, berita dan informasi seputar kota Semarang, berbeda dengan halaman Suara Merdeka yang lebih general dalam memberitakan sebuah informasi, Semarang Metro dikhususkan pada segala informasi yang berkaitan dengan kota Semarang.
* **Spirit**. Rubrik Spirit ini terbit setiap hari bersamaan dengan Suara Merdeka. Pada rubrik Spirit ini berisikan tentang informasi-informasi olahraga, baik dari dalam maupun luar negeri semua dibahas secara lengkap dan aktual.
* **Advertensia.** Rubrik ini hanya terbit satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari sabtu. Pada rubrik Advertensia ini Suara Merdeka secara khusus menyediakan tempat bagi para pengiklan yang ingin mempromosikan produk ataupun jasanya. Sehingga ketika pada hari sabtu yang mayoritas kebanyakan masyarakat perkotaan libur (khususnya para pegawai negeri) akan menghabiskan waktunya guna mencari apa yang diinginkannya di koran.
* **Ekspose.** Rubrik ini terbit setiap minggu, hanya ada edisi mingguan. Hampir sama dengan Advertensia namun Ekspose terbit setiap hari minggu. Rubrik ini membahas tentang life style, banyak terdapat tips-tips rumah idaman, hidup sehat, bahakan sampai resep masakan keluarga pun tersedia pada rubrik ini. Serta memuat tentang feature atau surat-surat dari para pembaca.
* **Swara Muda.** Rubrik ini khusus disediakan untuk para remaja, sudah dapat kita lihat pada judul rubrik atau halaman ini saja menggunakan Swara Muda, pastilah didalamnya hanya kita jumpai tentang permasalahan seputar anak muda. Rubrik ini terbit setiap hari minggu, bersamaan dengan Ekspose yang hanya terbit setiap hari minggu.

 Dalam perkembangannya, dunia informasi semakin mengalami banyak kemajuan dan perubahan. Informasi yang disediakan bagi masyarakat sangat beragam bentuknya, setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda akan informasi sesuai dengan kelas atau status sosialnya. Karena itu, informasi yang disediakan hendaknya sesuai dalam memenuhi setiap kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda tersebut. Media cetak (koran) merupakan salah satu sumber informasi yang diminati oleh masyarakat, selain mudah didapat, koran dapat diakses atau dibaca dimana saja dan praktis untuk dibawa kemanapun.

Seiring dengan perkembangan teknologi, harian Suara Merdeka mampu bersaing dengan Koran nasional maupun lokal. Maka Suara Merdeka mempunyai Motto “Independent-Obyektif-Tanpa Prasangka”. Independent berarti bahwa harian Suara Merdeka menjalankan sendiri usahanya atau berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh suatu golongan. Obyektif berarti bahwa berita yang dimuat oleh Suara Merdeka adalah apa adanya atau berita yang dimuat tidak dibuat-buat. Tanpa prasangka berarti bahwa berita yang dimuat Suara Merdeka tanpa mengaharapkan imbalan dan tidak adanya suatu pamrih. Hal ini terbukti dengan Suara Merdeka yang mampu bertahan dan bersaing meskipun banyak Koran baru bermunculan. Suara Merdeka mampu memberikan informasi yang tidak kalah akurat dengan media elektronik untuk dapat menarik dan memenuhi kebutuhan para pembacanya.

Salah satu rubrik favorit saya adalah rubrik Swara Muda yang hanya terbit setiap hari minggu. Saya rutin membacanya karena saya secara pribadi sering diikutserakan dalam peliputan berita. Baik itu sebagai narasumber, responden, atau bahkan pada headline-nya. Rubrik ini sangat menarik karena didalamnya membahas para siswa, pelajar maupun mahasiswa yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik seperti olahraga. Dan ternyata rubrik ini pun mendapat tempat yang istimewa dihati para kawula muda di kota Semarang.

1. **Jawa Pos**

Jawa Pos sebenarnya adalah sebuah koran tua. Koran ini didirikan ada 1 Juli 1949 oleh pasangan suami istri The Chung Shen alias Soeseno dan Mega Endah. Jawa Pos lahir pada 1 Juli 1949. Pendirinya adalah The Chung Shen, dengan Gho Cheng Hok sebagai pemimpin redaksi pertama. Kantor pertama Jawa Pos terletak di China Town Surabaya, Jalan Kembang Jepun. Pada 1982, kondisi Jawa Pos sangatlah mengkhawatirkan. Oplah harian hanya sekitar 6.000 eksemplar. Berbagai problem lain ikut membelit perusahaan. Pasangan suami istri ini pernah menjadi raja koran Indonesia karena memiliki tiga koran yang diterbitkan dalam tiga bahasa. Yaitu Java Post, korn beraksara Cina Hwa Chiao Sen Wen dan koran berbahasa Belanda de Vrije Pers. Koran berbahasa Cina yang anti Komunis itu akhirnya ditutup ketika Partai Komunis Indonesia makin kuat berpengaruh. Sedangkan yang berbahasa Belanda diubah menjadi koran berbahasa Inggris, Indonesian Daily News. Koran ini ditutup karena kesulitan mencari redaktur. Di jaman Orde Baru koran Java Post, yang kemudian menjadi Djawa Post dan kini bernama Jawa Pos terus mengalami kmunduran. Pada 1982, sirkulasi koran pagi ini hanya sekitar sepuluh persen dari tiras koran Harian Sore Surabaya Post. Anak-anak pasangan suami istri The Chung Shen dan Mega Endah yang bersekolah di Inggris ternyata enggan kembali ke Indonesia untuk melanjutkan usaha koran ini. Sementara mereka merasa semakin didorong usia sehingga memutuskan menjual Jawa Pos agar ada yang meneruskannya. Jawa Pos merupakan media berjaringan dengan pusat di Surabaya. Sebagai media nasional Jawa Pos membangun jaringan di setiap kabupaten dan kota dengan sebutan Radar. Jaringan berita Jawa Pos yang berskala nasional memungkinkan media ini untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini public.

Pada tahun 1982, Eric F H Samola, saat itu adalah Direktur Utama PT. Grafiti Pers (penerbit majalah Tempo) mengambil alih Jawa Pos. Dengan manajemen baru, Eric mengangkat Dahlan Iskan, yang sebelumnya adalah Kepala Biro Tempo di Surabaya untuk memimpin Jawa Pos. Eric Samola kemudian meninggal dunia pada tahun 2000. Dahlan Iskan adalah sosok yang menjadikan Jawa Pos yang waktu itu hampir mati dengan oplah 6.000 eksemplar, dalam waktu 5 tahun menjadi surat kabar dengan oplah 300.000 eksemplar. Dan lima tahun kemudian berhasi membentuk Jawa Pos News Network (JPNN), salah satu jaringan surat kabar terbesar di Indonesia, dimana memiliki lebih dari 80 surat kabar, tabloid, dan majalah, serta 40 jaringan percetakan di Indonesia.

The Chung Shen, yang sudah berumur 83 tahun, lantas menjual Jawa Pos ke PT Grafiti Pers, penerbit Majalah Tempo. Fondasi awal manajemen baru Jawa Pos ini disusun oleh Direktur Utama PT Grafiti Pers kala itu, Eric Samola. Untuk menjalankan perusahaan, dia menunjuk Dahlan Iskan, yang waktu itu adalah kepala biro Tempo di Jawa Timur. Jawa Pos tidak hanya berkembang di Surabaya. Jawa Pos juga menumbuhkan koran-koran dan media cetak lain di berbagai penjuru Indonesia. Saat ini, tercatat lebih dari 130 koran terbit di bawah bendera Jawa Pos Group. Mulai dari Aceh sampai Papua. Tidak ada grup media lain di Indonesia yang memiliki jaringan sebesar Jawa Pos. Untuk menunjang pertumbuhan koran-koran tersebut, Jawa Pos mendirikan pabrik kertas sendiri. Pada 1995, PT Adiprima Suraprinta, di kawasan Gresik, tidak jauh dari Surabaya. Sekarang, pabrik kertas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan Jawa Pos Group. Sekarang, pabrik kertas ini juga telah mengekspor hasil produksinya ke berbagai negara. Selain media cetak, Jawa Pos juga menjadi pelopor pertumbuhan televisi lokal. Pada 2001, RTV menjadi stasiun televisi lokal pertama Jawa Pos Group di Pekanbaru. Tidak lama kemudian, pada tahun yang sama, Jawa Pos melahirkan JTV di Surabaya. Pada 2008, Jawa Pos Group telah memiliki 12 stasiun televisi lokal di berbagai provinsi di Indonesia. Jumlah ini akan terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya. Dalam beberapa tahun terakhir, Jawa Pos juga terjun ke industri listrik. Power plant pertama Jawa Pos beroperasi di Gresik, untuk memenuhi kebutuhan listrik perusahaan. Sekarang, Jawa Pos juga sudah memiliki pembangkit listrik komersial di Kalimantan Timur.

Berdirinya Temprina yang awalnya beralamat di Jl. Karah Agung No. 45, Surabaya tidak bisa dilepaskan dari PT Jawa Pos. Perkembangan PT Jawa Pos yang pesat perlu didukung oleh layanan percetakan yang harus mampu mendukung aspek mutu atau kualitas, ketepatan waktu, dan jumlah sesuai yang diminta. Untuk itu bagian percetakan yang awal mulanya merupakan bagian dari departemen produksi PT Jawa Pos kemudian dipisahkan menjadi perusahaan berbadan hukum sendiri dengan Akta Pendirian Perusahaan tertanggal 29 Nopember 1996. Pertimbangan lain adalah :

* Oplah koran Jawa Pos semakin bertambah sehingga harus diimbangi melalui penambahan unit dan kapasitas mesin-mesin cetak. Untuk mengoptimalkan kapasitas produksi selain untuk mencetak koran Jawa Pos maka mesin-mesin tersebut juga dioptimalkan untuk mencetak media cetak selain koran Jawa Pos.
* Diperlukan tempat yang lebih luas, representatif dan strategis untuk memperluas jangkauan layanan dan perkembangan variasi produk-produk media cetak.
* Mengintegrasikan layanan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) yang dimulai tahun 1996. Pengembangannya kemudian diperluas lagi yaitu pada tahun 1997 ke Solo, 1998 ke Bekasi, 1999 ke Banyuwangi, 2000 ke Nganjuk, 2001 ke Bali, 2002 ke Cengkareng, 2003 ke Semarang, dan 2005 ke Jember.
* Pengembangan pasar komersial di luar cetakan reguler untuk mengurangi *idle capacity* dari mesin-mesin cetak koran yang rata-rata hanya terpakai 35% dari kapasitas optimal. Selain itu ditujukan juga untuk membuka peluang pengembangan bisnis baru.
* Meningkatkan kualitas pengelolaan manajemen perusahaan dengan upaya perbaikan yang berkelanjutan (*continous improvement*) melalui penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000 dan sistem informasi terintegarsi berbasis ERP system.

Sejak tahun 2002 Temprina mulai memantapkan diri sebagai salah satu perusahaan media cetak terbesar di Indonesia dengan bidang kegiatan utama Web Rotary Offset Printing, Sheetfed Printing dan finishing yang menghasilkan produk koran, tabloid, majalah, buku dan produk media cetak lainnya. Seiring dengan tuntutan peningkatan kualitas produk dan layanan yang prima maka Temprina telah menggunakan teknologi grafika terkini seperti yang terdapat pada mesin-mesin cetak yang berteknologi tinggi serta mesin-mesin pendukung proses produksi seperti Computer To Plate (CTP). Selain itu Temprina juga didukung oleh teknologi Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) yang sudah menjangkau di hampir seluruh kota-kota besar Indonesia. Di samping mesin dan teknologi, Temprina juga didukung oleh SDM unggul dan berkualitas yang tersebar di wilayah Jawa-Bali meliputi Surabaya, Bekasi, Cengkareng, Surakarta, Semarang, Nganjuk, Jember, dan Denpasar. Keunggulan Temprina yang lain adalah adanya dukungan pasokan kertas dari pabrik kertas PT Adiprima Suraprinta (Jawa Pos Group) untuk menjaga kontinuitas ketersediaan bahan baku utama percetakan serta dukungan suplai energi listrik dari PT Prima Elektrik Power (Jawa Pos Group) untuk kelancaran operasional sehari-hari dan kelancaran proses produksi di Temprina.

Koran Jawa Pos sendiri terdiri dari beberapa rubrik. Rubrik-rubrk tersebut yaitu Politik, Opini, Nusantara, Deteksi, Show n’ Selebriti, Berita Utama, Radar Daerah, Ekonomi Bisnis, dan Sportivo (Total Sport). Dari rubrik-rubrik tersebut ada rubrik yang khusus membahas mengenai daerah di mana Koran ini beredar. Ada beberapa daerah yang ad di dalam Radar Jawa Pos yaitu Radar Banyuwangi (Banyuwangi) beredar di Banyuwangi dan Situbondo, Radar Jember (Jember) beredar di Jember, Lumajang dan Bondowoso, Radar Bromo (Kota Pasuruan) beredar di Pasuruan dan Probolinggo, Radar Malang (Kota Malang) beredar di Malang dan Batu, Radar Mojokerto (Kota Mojokerto) beredar di Mojokerto dan Jombang, Radar Kediri (Kota Kediri) beredar di Kediri dan Nganjuk, Radar Tulungagung (Tulungagung) beredar di Tulungagung, Trenggalek, dan Blitar, Radar Bojonegoro (Bojonegoro) beredar di Bojonegoro, Tuban, Lamongan, dan Blora, Radar Madiun (Kota Madiun) beredar di Madiun, Ngawi, Magetan, Ponorogo, dan Pacitan, Radar Madura (Bangkalan) beredar di Pulau Madura, Radar Bali (Bali) beredar di Denpasar Bali, Radar Semarang (Kota Semarang) beredar di Semarang, Salatiga, Demak, Kendal, Batang, dan Pekalongan, Radar Solo (Kota Surakarta) beredar di eks Karesidenan Surakarta (Surakarta, Boyolali, Klaten, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, dan Wonogiri), Radar Kudus (Kudus) beredar di Kudus, Pati, Jepara, Grobogan, Rembang, Radar Jogja (Kota Yogyakarta) beredar di Provinsi DIY, Magelang, Purworejo, Kebumen, Temanggung, dan Wonosobo.

Dari sekian banyak Rubrik Radar yang ada, saya memilih Radar Bojonegoro untuk di jadikan penelitian. Walaupun Jawa Pos adalah kora Nasional, tetapi dalam pemberitaan di rubrik radar tetap menarik untuk dibaca. Terutama informasi yang diberikan mengenai daerah tersebut. Lokasi yang saya jadikan objek penelitian yaitu kecamatan Cepu. Kecamatan ini berada di Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini terletak berbatasan dengan provinsi Jawa Timur, dan dilewati jalan yang menghubungkan Surabaya - Purwodadi - Semarang. Cepu merupakan kecamatan dengan luas terkecil sekabupaten Blora. Jumlah penduduk di Kecamatan Cepu diperkirakan 74.927 orang. Terdiri atas 36.742 laki-laki dan 38.185 wanita. Sementara itu, jumlah pendatang di Cepu pada 2004 adalah 261 orang. Dengan 17 desa/kelurahan dan luas wilayah 49,15 km2, kepadatan penduduk di Kota Cepu 1.525 orang/km2. Di kecamatan Cepu Koran Jawa Pos adalah Koran yang paling sering dijumpai. Walaupun banyak terdapat Koran lokal, tetapi Koran Jawa Pos dan Radar Bojonegoro khususnya terkesan paling diminati oleh masyarakat Cepu.